



**PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PKn KELAS VI SDN 020 LANGSAT HULU  
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Rostina**

[adeyulindra18@gmail.com](mailto:adeyulindra18@gmail.com)

SD Negeri Langsung Hulu

**ABSTRACT**

*Research on giving rewards and punishment to improve learning outcomes civics Class VI SDN 020 Langsung Hulu Subdistrict of Kuantan Singingi Regency is aimed to improve learning outcomes of civics students grade VI SDN 020 Langsung Hulu with gift and punishment in the learning process. The study was conducted on 30 students consisting of 13 male students and 17 female students. Data obtained through teacher observation sheet, student activity (punishment and reward) with observer grade teacher of SDN 020 Langsung Hulu. The test results are given at the end of the lesson by using formative tests then the data is analyzed with descriptive statistics. The results showed that the results of learning civics grade VI students have increased. This result can be seen based on the value of learning outcomes that initially average tilapia 62 after being given gift gift modeling and punishment to 71, as well as student activity that has increased from treatment I to treatment II. This shows that the method of learning with reward and punishment can improve the learning outcomes of civics students of class VI SDN 020.*

**Keywords:** Gifts, Punishments and Learning Outcomes

**ABSTRAK**

Penelitian tentang pemberian hadiah dan hukuman untuk meningkatkan hasil belajar PKn Kelas VI SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 020 Langsung Hulu dengan pemberian hadiah dan hukuman pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 30 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data diperoleh melalui lembar observasi guru, aktivitas siswa (hukuman dan hadiah) dengan observer guru kelas VI SDN 020 Langsung Hulu. Hasil tes yang diberikan pada akhir pelajaran dengan menggunakan tes formatif kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VI mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan nilai hasil belajar yang pada awalnya nilai rata-rata 62 setelah diberikan model pembelajaran pemberian hadiah dan hukuman menjadi 71, begitu juga dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari perlakuan I ke perlakuan II. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 020.

**Kata Kunci :** Hadiah, Hukuman dan Hasil Belajar

Submitted	Accepted	Published
26 Desember 2018	22 Maret 2019	2 Mei 2019

<b>Citation</b>	:	Rostina. (2019). Pemberian Hadiah dan Hukuman untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas VI SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 521-528. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.6737">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.6737</a> .
-----------------	---	--

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU

Sisdiknas, 2003). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliatan nanti. Salah satu tanda seorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun menyangkut nilai atau sikap.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang diwajibkan untuk kurikulum pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang telah di amanatkan dalam Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut pelajaran PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn disekolah maupun perguruan tinggi harus ditingkatkan (Yusmaneti, 2019).

Pendidikan PKn sangat perlu diajarkan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan dapat menanamkan rasa cinta tanah air, rasa bangga berbangsa Indonesia, rela brkorban jika dibutuhkan dll. Kurikulum PKn sekolah merupakan perangkat pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran PKn. Kurikulum PKn disusun berdasarkan pengalaman dan materi PKn agar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran PKn, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu yang mempengaruhi perangkat pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Dengan demikian teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor instrumen yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa (Djamarah, 2002).

Menurut (Depdiknas, 2005) hasil belajar merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk melihat keberhasilan seorang siswa dalam belajar, untuk mengukur hasil belajar dapat dilakukan dengan melaksanakan test yang dilakukan pada akhir pembelajaran maupun pada akhir suatu pokok bahasan. Selanjutnya Mudjiono, (2002) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan test hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi

hasil belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor luar diri siswa menurut Djamarah (2002) adalah hal yang berasal dari diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan bahwa siswa ribut dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran PKn, selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar PKn siswa, guru tidak menggunakan model yang inovatif sehingga pembelajaran terkesan membosankan bagi siswa. semua permasalahan ini terjadi karena guru tidak memahami karakteristik dari kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan-kelemahan ini berdampak terhadap hasil evaluasi belajar siswa. Sebanyak 66% siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran, sedangkan siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi hanya 33%. Untuk itu perlu dilakukannya teknik pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakuakn teknik pembelajaran dengan pemberian hadiah dan hukuman yang bertujuan untuk memotivasi siwa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk itulah penelitian tentang pemberian hadiah dan hukuman untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ini dilaksnakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian hadiah terhadap peningkatan hasil belajar dan pengaruh pemberian hukuman terhadap peningkatan hasil belajar.

## KAJIAN TEORETIS

Sekolah merupakan sosok dari sebuah organisasi pendidikan yang melaksanakan kegiatan yang dikelola secara efektif-efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan pendidikan informal dapat dilakukan di lembaga-lembaga yang biasanya bergerak dalam

bidang pendidikan keterampilan seperti pendidikan kursus komputer, kursus bahasa, dan sebagainya (Suhardan, 2007).

Muliawan (2016) metode *reward* dan *punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan pesertadidik yang

menerapkan sistem pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagipeserta didik yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.

Roestiah (2001) menyatakan hasil belajar dalam pengertian luas merupakan pengukuran pengajaran yaitu keberhasilan belajar siswa. Noviana dan Huda (2018) menyatakn bahwa Hasil belajar merupakan faktor penting dalam

pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Selanjutnya Mulyasa (2004) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 020 Langsat Hulu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar, hukuman dan hadiah. Rencana tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap

perencanaan meliputi penyiapan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti silabus, penyusunan RP, penyusunan mata pelajaran, penyusunan media dan struktur pembelajaran, lembaran instrumen observasi dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya tahap pelaksanaan yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

<b>Kegiatan Pembelajaran Pemberian Hadiah dan Hukuman</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
1. Pendahuluan - Apersepsi - penyampaian tujuan pembelajaran	1. Pendahuluan - mendengarkan penjelasan guru - mendengarkan penjelasan guru
2. Kegiatan Inti - Pembentukan pembagian kelompok belajar - Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda - Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi - Guru menyuruh siswa mencatat hasil diskusi - Mengumpulkan hasil diskusi	2. Kegiatan inti - Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru - Siswa berdiskusi dalam kelompoknya - Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi - Mencatat hasil diskusi di buku catatan - Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi
3. Penutup - Guru membimbing siswa merangkum pelajaran - Mengevaluasi	3. Penutup - Bersama guru merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi

- Siswa mengerjakan tes evaluasi

Tahap observasi meliputi penentuan apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki atau tidak dengan tujuan penyempurnaan tindakan yang akan diberikan pada tahap selanjutnya. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang akan menjadi bahan acuan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data diperoleh dengan mengumpulkan hasil belajar, pelaksanaan hukuman dan

pemberian hadiah. Indikator kinerja yang diukur adalah hasil belajar yang dikatakan lulus apabila telah mendapatkan nilai minimal secara individu 65 dan secara kelompok 70, apabila siswa yang terkena hukuman maksimal 5 orang (17%), apabila siswa yang mendapat hadiah minimal 20 orang (67%), dan apabila dikatakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa tergolong aktif minimal 17%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian hadiah dan hukuman dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran dimulai dengan dengan pendahuluan dan guru mengapresiasi dimana mengaitkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya serta memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dicapai dan indikator yang akan dicapai. Pokok bahasan yang dipelajari adalah

mengenai Negara ASEAN secara ringkas serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan peneliti serta pembentukan kelompok secara heterogen dengan pembagian tugas untuk masing-masing kelompok. Selama proses diskusi dalam kelompok berjalan, guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok secara keseluruhan dan memberikan penjelasan mengenai hal yang tidak dimengerti oleh siswa. Adapun pembagian kelompok berdasarkan materi yang dibahasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pembagian Materi Pelajaran Siklus I**

Kelompok	Materi
I	Pengertian kerja sama negara ASEAN
II	Tujuan berdirinya negara ASEAN
III	Bidang kerjasama yang dilakukan negara ASEAN
IV	Hasil kerjasama ASEAN
V	Negara dan tokoh pendiri ASEAN

Setelah masing-masing kelompok mempelajari materi yang diberikan, selanjutnya dilakukan diskusi dimana masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi atau memberikan pertanyaan serta guru bertindak menjadi moderator. Setelah diskusi, setiap kelompok melaporkan hasil diskusi dimana kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta masing-masing kelompok

mencatat hasil diskusi di kertas satu lembar dan mengumpulkannya kepada guru. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk merangkum pelajaran dan mengevaluasi dengan dengan cara memberi tugas di rumah. Kemudian guru melakukan evaluasi menggunakan tes yang sudah disiapkan.

Berdasarkan data tes formatif yang dilakukan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62 sedangkan kriteria

kelulusan sebesar 65. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	F	Frekuensi Relatif
90-100	Amat baik	-	-
70-89	Baik	9	30,00
50-69	Cukup	21	70,00
0-49	Kurang Baik	-	-
		30	100

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai amat baik belum ada diperoleh oleh siswa, nilai baik 9 siswa (30%), nilai cukup 21 siswa (70%) dan nilai kurang baik tidak ada. Nilai tertinggi yaitu 80 dan nilaiterendah 50. Secara umum siswa sudah menunjukkan minatnya untuk belajar namun masih terdapat siswa yang ribut dalam belajar. Dari lembaran observasi pemberian hadiah siswa yang menjawab dengan 6,6% dan siswa yang bertanya 13,3% serta siswa yang

menanggapi 10%. Apabila kita lihat dari lembaran hukuman siswa yang ribut 16,6%, siswa yang tidak buat tugas tidak ada, siswa yang terlambat masuk tidak ada, siswa yang tidak memperhatikan 26,6% dan siswa yang keluar masuk tidak ada. Untuk lebih jelasnya distribusi hukuman dan hadiah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Hukuman Siklus I**

No	Aktivitas	F	Skor	Jumlah
1	Siswa rebut	5	1	5
2	Siswa tidak buat tugas	-	-	-
3	Siswa terlambat masuk	-	-	-
4	Siswa tidak memperhatikan	8	1	8
5	Siswa Keluar masuk	-	-	-

**Tabel 4. Distribusi Hadiah Siklus I**

No	Aktivitas	F	Skor	Jumlah
1	Siswa menjawab dengan benar	2	1	2
2	Siswa bertanya	5	1	5
3	Siswa menanggapi	2	1	2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sama dengan siklus I. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus II adalah tujuan negara ASEAN dibidang usaha secara ringkas. Proses pembelajaran dilakukan dengan diskusi dalam

kelompok dengan dibimbing oleh peneliti. Masing-masing kelompok memperoleh materi yang dibahas sebagaimana tersaji dalam Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Pembagian Materi Pelajaran Siklus II**

Kelompok	Materi
I	Peran Indonesia dalam konferensi tingkat tinggi ASEAN
II	Pengertian ASEAN
III	Tujuan penerapan kawasan perdagangan negara
IV	Yang menandatangani ASEAN

V Negara dan tokoh pendiri ASEAN

Setelah masing-masing kelompok membahas topik bahasan masing-masing, selanjutnya perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi laporan dari kelompok penyaji serta guru bertindak sebagai moderator. Setelah proses diskusi selesai, siswa bersama guru membuat

kesimpulan hasil diskusi dengan mendiktekannya di buku catatan dan hasil diskusi tiap kelompok dikumpulkan kepada guru. Berdasarkan data hasil tes yang diberikan guru pada siswa di siklus II diperoleh nilai rata-rata 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Kategori	F	Frekuensi relatif
90-100	Amat baik	-	-
70-89	Baik	21	70.00
50-69	Cukup	9	30.00
0-49	Kurang baik	-	-
		30	100

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai amat baik tidak ada, nilai baik 21 siswa (70%), nilai cukup 9 orang (30%) dan nilai kurang baik tidak ada (0%). Pada siklus II hasil tes formatif

terdapat nilai tertinggi 80 dan nilai paling rendah 60. Sedangkan distribusi hukuman dan pemberian hadiah pada siklus dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8 berikut ini:

**Tabel 7. Distribusi hukuman siklus II**

No	Aktivitas	F	Skor	Jumlah
1	Siswa Ribut	4	1	4
2	Siswa tidak buat tugas	3	1	3
3	Siswa terlambat masuk	-	-	-
4	Siswa tidak memperhatikan	4	1	4
5	Siswa keluar masuk	-	-	-

**Tabel 8. Distribusi hadiah siklus II**

No	Aktivitas	F	Skor	Jumlah
1	Siswa menjawab dengan benar	7	1	7
2	Siswa bertanya	8	1	8
3	Siswa menanggapi	3	1	3

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa siswa ribut ada 4 siswa (13,33%), siswa tidak buat tugas 3 orang (10%), siswa terlambat tidak ada (0%), siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran 4 siswa (13,33%), dan siswa yang keluar masuk tidak ada (0%). Sedangkan pemberian hadiah pada siklus seperti yang terlihat pada Tabel 8 di atas tampak bahwa siswa yang menjawab pertanyaan guru ada 7

siswa (27,33%), siswa bertanya 8 siswa (26,67%), siswa yang menanggapi pertanyaan 3 siswa (10%). Dilihat dari hasil pengamatan lembaran observasi guru, dari 40 skor yang diharapkan guru mencapai skor 34.

Perubahan yang terjadi antara siklus I dan siklus II yaitu siswa sudah mulai terlihat motivasi dalam belajar, dilihat dari aspek pemberian hadiah pada indikator menjawab

pertanyaan dengan benar mengalami perubahan dari 2 orang menjadi 7 orang siswa, siswa bertanya pada guru mengalami perubahan dari 5 siswa menjadi 8 siswa, dan siswa yang menanggapi meningkat dari 2 siswa menjadi 3 siswa. Secara umum pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan pemberian hadiah dan hukuman Sebagaimana dalam Teori pembelajaran Behavioristik, menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa Reward and Punishment dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negative (Wasty dan Soemanto, 1983 :123). Purwanto, (1987) menyatakan Ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat

merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Selanjutnya Purwanto (2006) menyatakan bahwa Tujuan pemberian reward atau hadiah adalah untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa melalui motivasi ekstrinsik, maksudnya yaitu agar siswa mau melakukan suatu perbuatan atas kesadarannya sendiri. Selain itu diharapkan dengan adanya *reward* ini mampu membangun suatu hubungan yang positif pada masyarakat sekolah misalnya antara guru dan siswa.

Kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menjadi rata-rata kelas klasikal seperti Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Nilai rata-rata klasikal siklus I dan II**

Siklus	Nilai rata – rata klasikal
I	62
II	70

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil test formatif yaitu 62 yaitu masih dibawah standar ketuntasan yang disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti pada pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa. Namun hasil test formatif pada siklus I dapat dijadikan acuan perbaikan untuk siklus II.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran

yang diterapkan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Artinya, perencanaan yang dibuat sudah sesuai atau cocok untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam kelas sebelumnya. Adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pemberian hadiah dan hukuman dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD 020 Langsat Hulu Kecamatan Benai.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian hadiah dan hukuman menjadikan aktivitas siswa lebih aktif dan cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru

serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini disarankan untuk menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman kepada kelas yang sering ribut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional (2005). Pedoman Mendeteksi Potensi Peserta Didik.

Djamarah, S. B. (2002). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*. Jakarta: PT. Rineka Citra.

- Muliawan, (2016). *Jasa Ungguh: Model pembelajaran Spetakuler*. Lampung: Ar Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Noviana, E., dan Huda, M.N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Purwanto, M.N. (1987). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Roestiah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhardan. (2007). *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar*. Bandung : Mimbar Pendidikan.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional 2003*.
- Wasty, S. (1983). *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusmaneti. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pulau Aro. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 398-405. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6990>.